PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Dalam perkembangan dunia yang semakin modem ini, Guru Sekolah Minggu sangatlah dibutuhkan bagi anak-anak dalam memberikan bimbingan. Dalam hal ini guru Sekolah Minggu adalah salah satu pendidikan yang dilaksanakan dalam organisasi gereja. Dalam perkembangannya guru dituntut untuk menjadi pelayan yang mempunyai komitmen dalam mengarahkan, mengajar, mendidik, dan membina anak didiknya dengan melihat perkembangan dunia yang semakin modem. Yang paling utama adalah mengajarkan Firman Tuhan kepada anak didik sebagai dasar dan pedoman dalam menghadapi perkembangan dunia. Seorang Guru Sekolah Minggu mempunyai peranan penting di gereja dalam proses pendidikan rohani anak.

Guru Sekolah Minggu juga merupakan perpanjangan tangan majelis gereja dalam melakukan pembinaan terhadap anak-anak, sebagai pengajar (1 Tim. 2:7), Guru Sekolah Minggu menyampaikan pokok-pokok iman yang menjadi dasar kehidupan kekristenan. Seorang Guru Sekolah Minggu akan mempunyai pengaruh luar biasa terhadap anak-anak karena mereka mudah meniruh tutur kata dan tingkah laku gurunya. Oleh karena itu Guru Sekolah Minggu perlu memperhatikan dirinya dalam melaksanakan tugas panggilannya, apakah ia menjadi contoh yang baik

bagi anaknya dan dapat melakukan pengajarannya secara bertanggung jawab dan menghasilkan kualitas yang baik.

Dalam hal ini Guru Sekolah Minggu mampu menolong anak dalam mengajar supaya kehidupan murid-murid mereka berubah. Betapa senangnya Guru Sekolah Minggu apabila ia melihat hasil pengajarannya membuat anak-anak mengalami kelahiran baru dan bertumbuh di dalam Tuhan. Mengajar di Sekolah Minggu bukan dipersiapkan seadanya saja, tetapi merupakan suatu pelayanan yang penting. Yesus sendiri menghabiskan lebih banyak waktu-Nya untuk mengajar dari pada berkhotbah selama pelayanan-Nya.

Jadi, Guru Sekolah Minggu perlu ditolong supaya mereka insyaf akan pentingnya pekeijaan mereka dan juga supaya pengajaran mereka berhasil. Mereka tidak boleh bercerita tanpa tujuan atau hasil. Guru Sekolah Minggu perlu bimbingan supaya mereka mempunyai maksud dalam mengajar. Mereka juga perlu ditolong supaya mengetahui bagaimana menentukan tujuan pelajaran setiap kali mengajar dan memberikan penerapan pelajaran, dimana anak-anak dibimbing dalam mempraktekkan kebenaran firman Allah supaya kehidupannya dapat menjadi contoh bagi sesamanya.[[1]](#footnote-2)

Pada umumnya Guru Sekolah Minggu menyadari bahwa tugas mengajar anak-anak adalah penting dan sangat dibutuhkan oleh gereja.[[2]](#footnote-3)

Oleh karena itu gereja sangat menghargai guru yang dengan sukarela menerima tugas pelayanannya kepada anak Sekolah Minggu.

Loyalitas (loyality) adalah karakter kepribadian seseorang, yang berarti setia. Dengan melayani anak Sekolah Minggu berarti gereja sudah mengambil bagian dalam mempersiapkan generasi penerus gereja. Guru sekolah minggu harus mempersiapakan bahan pengajaran dan aktivitas yang membangun iman dan pengetahuan anak-anak Sekolah Minggu tentang Kristus dengan sungguh. Menurut Lily Malino “ anak- anak harus diajar tentang jalan keselamatan sejelas-jelasnya sehingga mereka mengerti benar”.[[3]](#footnote-4) Dengan kata lain, guru Sekolah Minggu memiliki tanggung jawab yang besar untuk melayani anak, sehingga mereka akan mengerti tentang Kristus. Namun dalam kenyataan yang ada, tidak beijalan sesuai dengan hasil yang di inginkan Sekolah Minggu. Karena masih banyak guru sekolah minggu yang menyepelekan tugas panggilannya atau menganggap tugasnya itu sebagai hal yang biasa-biasa saja tidak ada keinginan dari hati untuk melayani anak sekolah minggu, ataupun terkadang guru sekolah minggu dalam pelayanan hanya mengharapkan imbalan atau gaji.

Dalam perkembangan dunia saat ini pelayanan anak merupakan suatu hal yang tidak mudah untuk dilakukan oleh karena adanya pengaruh perkembangan zaman. Anak lebih tertarik menonton televisi atau main game daripada mengikuti ibadah di gereja di sebabkan karena guru

sekolah minggu yang tidak memahami betul tugasnya sebagi seorang guru sekolah minggu yang terpanggil, atau tidak mengangkat tugasnya dengan setia, sehingga anak sekolah minggu lebih memilih menonton di banding pergi kegereja, karena melihat gurunya yang sering tidak datang dalam melayani anak sekolah minggu.

Sebagai seorang Guru Sekolah Minggu yang loyal dalam tugasnya, ia mampu memahami betul akan tugasnya sebagai seorang guru yang terpanggil. Tugas Guru Sekolah Minggu yang benar-benar setia terhadap tugasnya ialah membawa mereka kepada kedewasaan di dalam Yesus Kristus.[[4]](#footnote-5) Hal ini berarti sebagai seorang Guru Sekolah Minggu yang diberi tugas panggilan, harus membawa anak-anaknya dalam kedewasaan di dalam Yesus Kristus. Hubungan mereka dengan Tuhan dan dapat menanamkan nilai-nilai kristiani terhadap anak Sekolah Minggu. Sehingga anak Sekolah Minggu dapat mengerti bahwa Yesuslah Sang Juruselamat.

Berdasarkan pengaamatan penulis di Jemaat Karmel Batupakka, Klasis Rembon ada Guru Sekolah Minggu yang kurang memahami betul apa yang menjadi tugasnya sebagai guru sekolah minggu atau masih ada sebagian guru yang belum serius dalam melaksanakan tugasnya. Hal ini terlihat dengan adanya anak sekolah minggu yang dulunya antusias datang beribada sudah mulai jarang datang beribada karena lebih mementingkan menonton atau main game. Sebagai guru harus memahami betul, bahwa pelayanan pendidikan di Sekolah Minggu adalah panggilan

yang khusus dari Allah, maka seharusnya guru dapat setia dan bertanggung jawab kepada tugas panggilannya.

Sehingga dalam kesulitan yang bagaimanapun, Guru Sekolah Minggu dapat tetap teguh dalam iman, sabar dan setia sampai pada akhirnya.

1. Rumusan Masalah

Berkaitan dengan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka pokok permasalahan yang akan dikaji dalam tulisan ini adalah sebagai berikut:

Bagaimana loyalitas Guru Sekolah Minggu bagi kualitas pengajaran Guru Sekolah Minggu Gereja Toraja Jemaat Karmel Batupakka, di Klasis Rembon?

1. Tujuan Penelitian

Dari rumusan permasalahan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui loyalitas Guru Sekolah Minggu bagi kualitas pengajaran Guru Sekolah Minggu Gereja Toraja, di Jemaat Karmel Batupakka, Klasis Rembon.

1. Manfaat Penelitian

Berkaitan dengan tujuan penelitian di atas maka penulis berharap bahwa melalui penelitian ini dapat bermanfaat untuk: 1. Manfaat Akademik

Dapat menjadi bahan masukan bagi STAKN Toraja dalam pengembangan bidang Pendidikan Agama Kristen pada mata kuliah Kode Etik Profesi Keguruan maupun pada penelitian sejenis.

2. Manfaat Praktis

1. Memberi sumbangsi pemikiran kepada guru sekolah minggu dan anak sekolah minggu.
2. Sebagai pegangan penulis dalam pelayanan dimasa sekarang dan dimasayang akan datang.
3. Metode Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yaitu metode pengumpulan data penelitian dengan menggunakan wawancara (interview), serta observasi, observasi adalah teknik pengumpulan data dengan secara langsung mengamati sebuah objek penelitian.

1. Sistematika Penulisan

Dengan memperhatikan rumusan masalah dan tujuan penelitian di atas, maka sistematika akan disusun sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan

Merupakan pengantar umum ke dalam tulisan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: Tinjauan Pustaka

Pengertian guru sekolah minggu, syarat-syarat menjadi guru sekolah minggu, tanggung jawab guru sekolah minggu, pengertian loyalitas, ciri-ciri loyalitas, landasan alkitab tentang loyalitas, faktor-faktor yang mempengaruhi loyalitas, pengertian kualitas, guru dan kualitasnya, ciri-ciri guru yang berkualitas dan hubungan loyalitas dengan kualitas.

BAB III: Metodologi penelitian

Berisi tentang ganbaran umum lokasi penelitian, desain penelitian, teknik analiisis data, teknik pengumpulan data.

BAB IV: Hasil Penelitian dan Analisis

BAB V: Kesimpulan dan Saran

1. Lelia Lewis, **Mengajar untuk Mengubah Kehidupan** (Jakarta: Gunung Mulia, 2003), h.3. [↑](#footnote-ref-2)
2. Ruth S, Kadarmanto, M, A., **Tuntunlah ke Jalan yang Benar** (Jakarta: Gunung Mulia, 2012), h.124-125. [↑](#footnote-ref-3)
3. Lily Malino, **Belajar Tentang Allah** (PELNAP,2000), h. 8. [↑](#footnote-ref-4)
4. Mavis L, Anderson, **Pola Mengajar Sekolah Minggu** (Jakarta: Gunung Mulia, 2003), h. [↑](#footnote-ref-5)